

Posisi Al-Qur'an Dalam Studi Keislaman

Nasiri

(Dosen STAI Taruna Surabaya; Prodi Pendidikan Agama Islam)

Email: nasiri.abadi@yahoo.co.id

Abstrak:

Islam bukan hanya terdiri dari satu dua aspek saja, tetapi memiliki beberapa aspek, yaitu aspek teologi, ibadah, moral, filsafat, sejarah, kebudayaan, dan lain sebagainya. Semua aspek itu ditulis dan dibahas oleh para ahli sehingga melahirkan berbagai ilmu yang kemudian dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman. Semua disiplin ilmu tersebut bersumber pada Al-Qur'an. Dan itu semua ilmu itu terbagi, sbb: ilmu tauhid (teologi), ilmu hukum, ilmu tasawuf, dan ilmu filsafat islam. Semua penjelasan itu sudah ada diatas.

Sedangkan aliran-aliran yang ada dalam islam sekaligus berhubungan dalam al-Qur'an, itu sangat banyak sekali. Semua aliran tersebut hasil dari pemikiran orang islam terhadap ajaran-ajaran dasar dalam islam. Pemikiran tersebut merupakan hasil akal manusia karena manusia tidak bersifat ma'sum dan penafsiran ulama itu pun juga tidak bersifat mutalak. Di dalam agama islam, yang terpenting adalah aliran-aliran itu tidak bertentangan dalam ajaran islam yang sesuai al-Qur'an dan hadist.

Kata kunci: Studi, Keislaman, al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an atau sering pula disebut dengan kitabullah merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang paling agung dan sempurna yang dijadikan pedoman umat Islam. Didalamnya terdapat berbagai prinsip dan ajaran dasar Islam meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq. Dalam makalah ini, kami akan membahas tentang posisi Al-Qur'an dalam studi keislaman.

Berkaitan dengan Al-Qur'an dengan studi keislaman, maka substansi yang terdapat dalam pendidikan Islam, secara konsep dasar terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mana di dalamnya adalah ajaran normatif.¹ Untuk itu amat penting peran Al-Qur'an dalam studi keislaman dewasa ini.

¹ Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Model Kepemimpinan dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, (Vol.4, No.2 Desember 2018), 127-136

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menerangkan mengenai al-Qur'an sebagai sumber berbagai disiplin ilmu keislaman. Selain itu masih banyak lagi ayat-ayat yang menerangkan selain masalah tersebut. Dalam al-Qur'an juga menyebutkan aliran-aliran dalam Islam. Ilmu-ilmu keislaman yang diterangkan dalam al-Qur'an antara lain: ilmu tauhid, ilmu hukum, ilmu tasawuf dan ilmu filsafat islam. Sedangkan aliran-aliran dalam Islam yang diterangkan dalam al-Qur'an seperti asy-'ariyah, mu'tazilah, jabariyah, dll.

B. Al-Qur'an Sebagai Sumber Berbagai Disiplin Ilmu Keislaman

Islam bukan hanya terdiri dari satu dua aspek saja, tetapi memiliki beberapa aspek, yaitu aspek teologi, ibadah, akhlaq, filsafat, kebudayaan, dan lain sebagainya.² Semua aspek itu ditulis dan dibahas oleh para ahli sehingga melahirkan berbagai ilmu yang kemudian dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman. Semua disiplin ilmu tersebut bersumber pada Al-Qur'an. Secara singkat dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Ilmu Tauhid (Teologi)

Ilmu tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang wujud Allah SWT, sifat-sifat yang wajib ada, sifat-sifat yang mustahil dan sifat-sifat yang mungkin ada pada-Nya, dan membicarakan tentang Rasul-Rasul Tuhan, sifat yang wajib, mustahil dan jaiz padanya.³ Dalam ilmu tauhid juga dibahas tentang orang-orang yang beriman, kafir, musyrik dan sebagainya. Semua masalah yang dibahas ilmu tauhid ini terdapat di dalam Al-Qur'an dan banyak juga ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang tauhid, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya,

² Prof. Dr. Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari berbagai Aspek*, jilid I, (UI Press: Jakarta, 1979), 33

³ H. Chatibul Umam dan Abuddin Nata, *Pelajaran Ilmu Kalam*. (Hikmat Syahid Indah, 1989), 5

dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S. An-Nisa' : 136)

Selain itu, anjuran dalam Al-Qur'an untuk beriman kepada Allah SWT terdapat 103 ayat, beriman kepada malaikat 145 ayat, kepada kitab 110 ayat, kepada Rasul 84 ayat, kepada hari akhir 140 ayat dan kepada qada dan qadar 68 ayat.⁴ Semua bukti tersebut menunjukkan dan membuktikan bahwa adanya dorongan kuat dari Al-Qur'an terhadap tumbuhnya studi ilmu tauhid.

2. Ilmu hukum

Hukum islam atau fiqh dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'at yang bersifat amaliah praktis, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Dalil-dalil yang dimaksud itu bersumber antara lain dari al-Qur'an, yang menjadi wahyu Allah yang paling sempurna dan terakhir untuk manusia, yang arus dijadikan pedoman utama bahkan tunggal bagi manusia untuk dijadikan sumber hukum.⁵ Di dalam al-Qur'an juga terdapat pernyataan terperinci tentang hukum dalam semua hal. Dan ayat-ayat yang mengandung masalah hukum disebut ayat ahkam. Ayat-ayat yang menjadi dasar bagi hukum yang dipakai untuk mengatur masyarakat dalam Islam.

Dalam ayat al-Qur'an, ayat ahkam hanya sedikit. Menurut penjelasan Abdul al-Wahhab Khallaf.⁶ Jumlah itu hanya 5,8 persen dari seluruh ayat al-Qur'an yang terdiri dari, sbb: 140 ayat tentang ibadah, shalat, puasa, haji zakat, dll. 70 ayat tentang hidup berkeluarga, 70 ayat mengenai perdagangan, 30 ayat tentang soal criminal, 25 ayat tentang hubungan Islam dan non Islam. 13 ayat mengenai soal pengadilan, 10 ayat tentang kaya dan miskin, yang terakhir 10 ayat tentang kenegaraan.

3. Ilmu Tasawuf

Tasawuf atau sufisme itu bertujuan agar seseorang secara sadar memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan, sehingga disadari benar bahwa ia berada di hadirat Tuhan.⁷ Dan ajaran tasawuf itu juga terdapat dalam al-Qur'an dalam Q.S. al-Baqarah ayat 186 :

4 Shubhi 'Abd al-Rauf Ashr, *al-Mu'jam al-Maulu'iy li ayat al-Quran al-Karim*, (Dar al-Fadhilah : Mesir), 791

5 Fazlur Rahman, *Islam*, (Bina Aksara : Jakarta), 1987, hlm. 107.

6 Abd. Al-Wahhab Khallaf, (Ilmu Ushul al-Fiqh, Cairo, cet. Ke-7, 1956), 34-35.

7 Prof. Dr. Harun Nasution, *Falsafat & Mistisisme dalam Islam*, (Bulan Bintang : Jakarta, 1989), 56.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku.

Kata da'a dalam ayat diatas oleh sufi diartikan bukan berdo'a dalam arti yang lazim dipakai, tetapi mereka artikan berseru maupun memanggil. Dalam Q.S. al-Baqarah ayat 115 juga menjelaskan:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah...."

Sedangkan yang dimaksud wajah Allah adalah kekuasaan Allah meliputi seluruh alam sebab di mana saja manusia berada, Allah mengetahui perbuatannya, karena ia selalu berhadapan dengan Allah. Dan bagi kaum sufi, ayat tersebut mengandung arti bahwa Tuhan ada dimana saja dan Tuhan dapat dijumpai dimana saja pula.

4. Ilmu Filsafat Islam

Filsafat Islam adalah ilmu yang berbicara tentang segala sesuatu yang ada untuk dicari hakikat atau dasar serta prinsip-prinsipnya secara sistematis, radikal dan universal. Ilmu ini muncul berdasarkan filsafat Yunani yang dijumpai kaum Muslimin di Alexandria, Mesir, Syiria dan Persia sebelah timur. Namun dalam pengembangan ilmu filsafat islam ini menyesuaikan dengan ajaran yang ada didalam al-Qur'an.⁸

Dalam dunia filsafat itu ditandai dengan penggunaan akal atau logika secara benar dan sehat, sesuai dalam al-Qur'an, misalnya :

افلا تعقلون افلا تفكرون

Dari contoh ayat diatas, menunjukkan bahwa manusia disuruh untuk berfikir tentang wujud dan alam sekitarnya untuk mengetahui

8 Drs. Abuddin Nata, MA., *Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah) 1*, (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1996), 121

Tuhan. Dengan demikian al-Qur'an menyuruh manusia untuk berfilsafat. Dari penjelasan semua yang diatas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan sumber berbagai disiplin ilmu keislaman.

C. Aliran-Aliran Dalam Islam dan Hubungannya Dengan Al-Qur'an

Sebagaimana disebutkan terdahulu, bahwa yang dimaksud dengan Islam bukan hanya ibadah, fiqh, tauhid, tafsir dan akhlak, tetapi lebih luas dari itu. Didalam Islam termasuk sejarah, peradaban, filsafat, mistisisme, teologi, hukum, lembaga-lembaga dan politik.

Secara garis besar apa yang terkandung dalam pengertian Islam dapat dibagi dalam dua kelompok.⁹ Kelompok ajaran dan kelompok non ajaran. Dalam kelompok non ajaran dapat dimasukkan sejarah, kebudayaan dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang datang kedalam Islam sebagai hasil dari perkembangan islam dalam sejarah. Sedangkan kelompok ajaran data dibagi kepada ajaran dasar sesuai yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits, dan ajaran bukan dasar yang timbul sebagai penafsiran dan interpretasi ulama-ulama dan ahli-ahli Islam terhadap ajaran dasar tersebut. Dari sini lahirlah berbagai pemikiran Islam dalam bidang hukum dan bidang teologi (ilmu kalam) yang menimbulkan berbagai mazhab dan aliran. Hal yang sama timbul pula dalam bidang filsafat, mistisisme dan politik.

Pemikiran-pemikiran tersebut merupakan hasil akal manusia, karena manusia tidak bersifat ma'shum. Sedangkan mazhab-mazhab dan aliran-aliran yang ada dalam Islam semuanya dipandang masih dalam kebenaran selama ia tidak bertentangan dengan ajaran Islam sebagaimana sesuai dalam al-Qur'an dan Hadits. Sebagai contoh dalam aliran ilmu kalam, yaitu kaum Asy'ariyah berpendapat bahwa Tuhan memiliki sifat-sifat, yang sesuai dengan Q.S. al-A'raf ayat 180, sebagai berikut :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

Hanya milik Allah Asma'ul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya, nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

⁹ Drs. Abuddin Nata, MA., *Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah) 1*, (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1996), 121

Sedangkan kaum mu'tazilah berpendapat tidak memahami sifat dalam arti terpisah dari Dzat, sebab akan membawa kepada paham menyekutukan Tuhan. Dalam masalah syirik, kaum Mu'tazilah bepedoman dengan Q.S. An-Nisa' ayat 48 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمِيشْرِكٌ بِاللَّهِ
فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

Dari semua aliran yang ada, sulit untuk menentukan mana aliran yang benar dan belum bisa ditentukan sekarang, yang jelas dari semua aliran dan pendapat itu tidak keluar dari al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Islam bukan hanya terdiri dari satu dua aspek saja, tetapi memiliki beberapa aspek, yaitu aspek teologi, ibadah, moral, filsafat, sejarah, kebudayaan, dan lain sebagainya. Semua aspek itu ditulis dan dibahas oleh para ahli sehingga melahirkan berbagai ilmu yang kemudian dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman. Semua disiplin ilmu tersebut bersumber pada Al-Qur'an. Dan itu semua ilmu itu terbagi, sbb: ilmu tauhid (teologi), ilmu hukum, ilmu tasawuf, dan ilmu filsafat islam. Semua penjelasan itu sudah ada diatas.

Sedangkan aliran-aliran yang ada dalam islam sekaligus berhubungan dalam al-Qur'an, itu sangat banyak sekali. Semua aliran tersebut hasil dari pemikiran orang islam terhadap ajaran-ajaran dasar dalam islam. Pemikiran tersebut merupakan hasil akal manusia karena manusia tidak bersifat ma'sum dan penafsiran ulama itu pun juga tidak bersifat mutalak. Di dalam agama islam, yang terpenting adalah aliran-aliran itu tidak bertentangan dalam ajaran islam yang sesuai al-Qur'an dan hadist.

E. Daftar Pustaka

- Ashr, Shubhi 'Abd. Al-Rauf, *al-Mu'jam al-maulu'iy li ayat al-Qur'an*, (Mesir : Dar al-Fadhilah).
- Khallaf, Abd. Al-Wahhab, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Cairo, 1956).
- Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Model Kepemimpinan dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, (Vol.4, No.2 Desember 2018), 127-136

Nasution, Harun, *Falsafat & Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983).

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979).

Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Umam, Chatibul, dan Nata Abuddin, *Pelajaran Ilmu Kalam*, 1989.